

**ANALISIS PERILAKU HEDONISME PADA REMAJA
DI KOTA LANGSA DALAM PERSPEKTIF
TEORI KONSUMSI ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

ANDRIYANI
Nim: 4022019003



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
2024 M /1445 H**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

ANALISIS PERILAKU HEDONISME PADA REMAJA DI KOTA LANGSA DALAM PERSPEKTIF TEORI KONSUMSI ISLAM

Andriyani
NIM: 4022019003

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah (EKS)

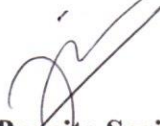
Langsa, 02 Januari 2024

Pembimbing I,



Chahayu Astina, SE., M.Si
Nip. 19841123 201903 2 007

Pembimbing II,



Juli Dwina Puspita Sari, M. Bus (ADV)
NIP. 19870706 201903 2 012

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Chahayu Astina, SE., M.Si
Nip. 19841123 201903 2 007

LEMBAR PENGESAHAN

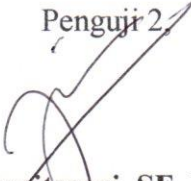
Skripsi yang berjudul “**Analisis Perilaku Hedonisme Pada Remaja di Kota Langsa dalam Perspektif Teori Konsumsi Islam.** an. Andriyani. Nim: 4022019003, program Studi Ekonomi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 19 Februari 2024. Skripsi ini telah di terima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program studi Ekonomi Syariah

Langsa, 29 Februari 2024
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Syariah

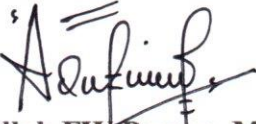
Penguji 1,


Chahayu Astina, SE., M.Si
Nip. 19841123 201903 2 007

Penguji 2,


Juli Dwina Puspitasari, SE, Mbus (ADV)
Nip. 19870706 201903 2 012

Penguji 3

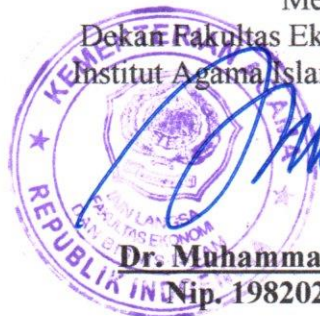

Ade Fadillah FW Pospos, MA
Nip. 19880407 201903 2 010

Penguji 4


Agustinar, S.H.I, M. E. I
NIDN. 2025088903

Megetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa



Dr. Muhammad Amin, S. TH, MA
Nip. 19820205 200710 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Andriyani**
NIM : 4022019003
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Prodi : Ekonomi Syariah (EKS)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Analisis Perilaku Hedonisme Pada Remaja di Kota Langsa dalam Perspektif Teori Konsumsi Islam”** ini merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya dalam notasi. Jika kemudian hari didapati ini bukan karya asli saya, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Langsa, 02 Januari 2024

Hormat saya,



Abstrak

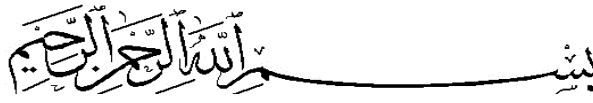
Penelitian ini dilatarbelakangi terkait dengan perilaku hedonisme pada remaja usia 19-22 tahun di Kota Langsa dalam perspektif teori konsumsi Islam. Tujuan dari kegiatan konsumsi adalah untuk memperoleh kepuasan setinggi-tingginya atas penggunaan barang dan jasa serta mencapai tingkat kemakmuran begitu juga kebutuhan (*need*) atau keinginan (*wants*) terjadi pada remaja berlomba-lomba untuk memiliki barang memenuhi kebutuhannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk perilaku hedonisme remaja di Kota Langsa, dan untuk mengetahui perilaku hedonisme berdasarkan teori konsumsi dalam perspektif Islam. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis *field research* yaitu jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan cara dan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk perilaku hedonisme remaja di Kota Langsa yaitu berusaha untuk mengikuti trend sesuai dengan perkembangan zaman, seperti pemilihan model pakaian dengan merk terkenal, penggunaan telepon Iphone. Remaja lebih memilih gaya hidup hedonisme yang cenderung berkaitan dengan budaya konsumtif senang untuk membeli barang-barang yang akan membuat mereka berada di posisi lebih hebat atau setara dengan orang-orang yang berada dikalangan teman dibandingkan dengan barang yang mereka butuhkan, perilaku hedonisme berdasarkan teori konsumsi dalam perspektif Islam diperbolehkan namun harus sesuai dengan prinsip konsumsi dalam Islam. Sasaran konsumsi yang paling utama adalah konsumsi untuk diri dan keluarga. Islam juga mengajarkan untuk menafkahkan harta di jalan Allah.

Kata kunci : *Perilaku Hedonisme, Remaja Kota Langsa, teori konsumsi Islam*

Abstract

This research was motivated by hedonistic behavior among teenagers aged 19-22 years in Langsa City from the perspective of Islamic consumption theory. The aim of consumption activities is to obtain the highest satisfaction from the use of goods and services and achieve a level of prosperity as well as needs or wants which occur in teenagers competing to have goods that fulfill their needs. This research aims to determine the form of hedonistic behavior of teenagers in Langsa City, and to determine hedonistic behavior based on consumption theory from an Islamic perspective. The research method used in this research is qualitative research with a type of field research, namely field research. The data collection technique used by the author is by means of observation, interviews and documentation. The results of the research show that a form of hedonistic behavior among teenagers in Langsa City is trying to follow trends according to current developments, such as choosing clothing models from well-known brands, using iPhones. Teenagers prefer a hedonistic lifestyle which tends to be related to consumer culture, happy to buy things that will put them in a superior or equal position with people among their friends compared to the goods they need, hedonistic behavior is based on consumption theory in Islamic perspectives are permitted but must be in accordance with Islamic consumption principles. The most important consumption target is consumption for oneself and one's family. Islam also teaches to spend wealth in the way of Allah.

Keywords: Hedonistic behavior, Langsa City teenagers, Islamic consumption theory



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'alamiin, segala puji dan syukur ke hadirat Allah Swt, Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, shalawat dan salam kita sanjung sajikan kepangkuan alam Nabi Muhammad Saw sang pembuka jalan bagi kita dan sebagai penutup risalah dari para nabi terdahulu, pemberi teladan agung yang menuntun kita untuk menjalani hidup di dunia dan akhirat. Sebuah penantian dan perjuangan yang panjang pada akhirnya sampai jugalah pada saatnya penulis menyusun suatu karya ilmiah yang berupa skripsi dalam rangka melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1).

Skripsi ini berjudul **“Analisis Perilaku Hedonisme pada Remaja di Kota Langsa dalam Perspektif Teori Konsumsi Islam”** penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, khususnya kepada dosen pembimbing skripis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA selaku Rektor pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
2. Bapak Dr. Muhammad Amin, MA, sebagai Dekan Faukltas Ekonomi dan Bisnis Islam .
3. Ibu Chahayu Astina, SE.,M.Si selaku ketua program studi Ekonomi Syariah
4. Ibu Chahayu Astina, SE.,M.Si sebagai pembimbing pertama dan Ibu juli Dwina Puspitasari, SE, Mbus (ADV) sebagai pembimbing kedua, yang

telah rela dan ikhlas meluangkan waktu membimbing dan mencurahkan tenaga untuk memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan

5. Bapak dan Ibu Dosen yang dengan sabarnya mendidik dan mengajarkan kami berbagai disiplin ilmu pengetahuannya.
6. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta bapak hadina, dan ibunda Wiwik listia Wati serta adik saya Aisyah Salsabila yang telah menjadi suri teladan sekaligus motivator utama, dan penasehat terbaik yang senantiasa dengan ikhlas dan bijaksana memberikan dorongan, kasih sayang, dan doa serta menjadi inspirasi bagi penulis sampai penulis menjadi seseorang yang bermakna dan semoga menjadi apa yang diharapkan. Terima kasih banyak atas semua pengorbanannya.
7. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu per satu, kepada semuanya penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah Swt.

Kepada semuanya penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah SWT, semoga jasa-jasa mereka diterima sebagai amal yang shaleh dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah. Amin. Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penulisannya. Hal ini bersumber dari keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu penulis dengan kerendahan hati mohon kepada pembaca untuk berkenan menyampaikan kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan skripsi ini

Akhirnya, penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi penulis pribadi dan pembaca umumnya. *Amien Ya Allah Ya Rabbal A'lamien.*

Langsa, *Januari 2024*

Andriyani
Nim: 4022019003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	10
1.3. Batasan Penelitian	10
1.4. Rumusan Masalah	11
1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
1.6. Penjelasan Istilah	12
1.7. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. Hedonisme	16
2.1.1. Pengertian Hedonisme	16
2.1.2. Ciri-Ciri dan Konsep Gaya Hidup Hedonisme	17
2.2. Teori Konsumsi Islam	18
2.2.1. Pengertian dan Tujuan Konsumsi	18
2.2.2. Prinsip Konsumsi Dalam Islam.....	23
2.3. Konsep Kebutuhan (<i>needs</i>), dan Keinginan (<i>wants</i>) menurut Imam Al-Ghazali.....	26
2.3.1. Makna Kebutuhan (<i>needs</i>), dan Keinginan (<i>wants</i>)	26
2.3.2. Jenis Kebutuhan (<i>needs</i>), dan Keinginan (<i>wants</i>) Dalam Islam.....	27
2.4. Teori Prilaku Konsumsi Dalam Islam.....	31
2.4.1. Prilaku Konsumsi Islam	31
2.4.2. Konsep Pemilihan dalam Konsumsi	32
2.5. Penelitian Terdahulu	35
2.5. Kerangka Teoritis	40

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian	41
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
3.3. Subjek Penelitian	42
3.4. Sumber Data Penelitian.....	43
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.6. Teknik Analisis Data.....	46
3.7. Pengecekan Keabsahan Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
4.2. Bentuk Perilaku Hedonisme Remaja di Kota Langsa	55
4.3. Perilaku Hedonisme Berdasarkan Teori Konsumsi dalam Perspektif Islam	70

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan	78
5.2. Saran-saran	79

DAFTAR PUSTAKA	81
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kehidupan sehari-hari setiap individu, remaja, maupun masyarakat secara umum membutuhkan kegiatan konsumsi, kebutuhan barang pokok seperti makanan, baju, rumah, sebagai tujuan utamanya yaitu untuk memenuhi kebutuhan keluarga, akan tetapi di era modern saat ini semua itu bertujuan untuk kesenangan atau untuk memperlihatkan/memamerkan kepada teman, kerabat, saudaranya maupun lainnya.¹ Barang yang dahulu dianggap kebutuhan sekunder menjadi kebutuhan primer, dan barang mewah menjadi kebutuhan sekunder bahkan malah menjadi kebutuhan primer. Hal ini menimbulkan gaya hidup yang cenderung menganggap kesenangan dan kenikmatan materi sebagai tujuan hidup, gaya hidup ini disebut dengan gaya hidup hedonisme.² Gaya hidup hedonisme ini lebih melekat pada konsumen remaja saat ini.

Kepuasan dalam memenuhi apa yang ingin dikonsumsi adalah hasrat dalam berekonomi yang sekarang menjadi tolak ukur kebahagiaan seseorang. Berbelanja contohnya, saat ini belanja menjadi kebutuhan manusia yang tidak ada habisnya. Disinilah letak konsumsi dalam arti mengubah “konsumsi seperlunya” menjadi konsumsi mengada-ngada, dari problematika di atas Imam Al-Ghazali memberikan penjelasan yang kritis terhadap problematika konsumsi. Dalam menjelaskan konsep ini, Al-Ghazali memadukan dan mentransformasikan ide-ide

¹Donni Juni Priansa, *Prilaku Konsumen dalam Persaingan Bisnis Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 185

²Akmal, *Dasar-dasar Konsumsi dalam Ekonomi Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 206), h. 53

luhur sufistik dan menjadikannya sebagai bagian integral dalam masyarakat sehingga dapat membersihkan diri dari unsur-unsur yang tidak Islami

Hedonisme merupakan suatu perilaku konsumtif, terkhusus untuk remaja usia 19-22 tahun, karena para remaja cenderung merepresentasikan diri melalui gaya konsumsi yang berlebihan sebagai upaya mencapai kesenangan, karena orang yang menganut aliran hedonisme menganggap atau menjadikan kesenangan sebagai tujuan, remaja biasanya hidup boros, tanpa memperhitungkan aspek-aspek yang patut untuk dijadikan pertimbangan. Fenomena gaya hidup tampak terlihat di kalangan remaja.

Tabel 1.1. Subjek Penelitian

No	Inisial	Usia	Jenis Kelamin	Alamat
1	AH	20	Lk	Gp. Sidodadi
2	MA	22	Lk	Gp. Sidodadi
3	AT	21	Lk	Gp. Sidorjo
4	MD	22	Lk	Gp. Teungoh
5	RS	20	PR	Gp. Teungoh
6	RA	19	PR	Gp. Jawa

Sumber: hasil observasi, 2023

Menurut Monks dkk yang dikutip oleh Nashori mengatakan bahwa:

“Remaja menginginkan agar penampilan, dan lain lainnya menarik perhatian orang lain, terutama kelompok sebayanya. Remaja ingin diakui eksistensinya oleh lingkungan sosial sehingga berusaha untuk mengikuti perkembangan yang terjadi seperti cara berpenampilan. Kebutuhan untuk diterima dan menjadi sama dengan orang lain atau kelompok teman sebaya menyebabkan remaja berusaha untuk mengikuti tren, misalnya saja pemilihan model pakaian dengan merek terkenal, bagus serta harga yang lumayan mahal, berbelanja di pusat perbelanjaan terkenal seperti mall daripada berbelanja di pasar tradisional atau sekedar jalan-jalan untuk mengisi waktu luang bersama kelompok teman sebaya dan sebagainya³

³ Nashori “Jerat Hedonisme di Kalangan Masyarakat”, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol 3 , No. 7, 2019

Berdasarkan teori tersebut di atas dapat dipahami bahwa banyak manusia yang terlena dan melupakan tujuan penciptaan seperti yang sudah disinggung dalam Alqur'an dan hadis. Ia hanya memikirkan kesenangan semata, walaupun itu adalah fitrah dari manusia. Fitrah manusia selalu menginginkan kehidupannya lebih cenderung mengarah kepada kesenangan. Setiap manusia menginginkan menjadi orang yang selalu dalam keadaan senang, dan tidak ada seorang pun yang tidak menginginkan kesenangan tidak lepas dari beberapa hal, yaitu harta, tahta, jabatan dan sebagainya.

Kesenangan hidup adalah salah satu gaya hidup hedonis yang selalu diprioritaskan oleh manusia, yaitu dengan kesenangan hidup berupa harta, jabatan, dan keturunan itulah manusia diuji oleh Allah Swt, remaja lebih cenderung mencintai kehidupan keduniawian serta menjadikannya berperilaku gaya hidup bermegah-megahan demi memenuhi kesenangan atau kepuasannya serta kenikmatan di atas segala-galanya atau yang lebih dikenal dengan sebutan hedonisme, Allah Swt berfirman dalam Al Quran surah Al A'raaf: 31

﴿يَا أَيُّهَا آدَمُ خُذْ زِينَتَكَ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلْ وَشَرِبْ وَلَا تُسْرِفْ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ﴾

Artinya “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid[534], Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan[535]. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan” (Q.s. Al A'raaf: 31)⁴

Gaya hidup hedonisme dalam pandangan Islam termasuk gaya hidup yang dilarang karena perilaku hemat merupakan salah satu perilaku yang dianjurkan

⁴Departemen Agama RI. *Al Quran dan Terjemahnya*. (Bandung: Syamil Cipta Media, 2019), h. 177

dalam agama.⁵ Seperti yang tertuang dalam Hadits melarang umat muslim untuk hidup dalam bermewah-mewahan dan menganjurkan umat muslim senantiasa hidup dengan hemat, sederhana, dan berkecukupan, sebagaimana dalam hadis Nabi Saw:

حَدَّثَنَا بِهِزُّ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُوا وَاشْرَبُوا وَتَصَدَّقُوا وَالْبَسُوا فِي غَيْرِ مَخِيلَةٍ وَلَا سَرْفٍ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ أَنْ تَرَى نِعْمَتَهُ عَلَى عَبْدِهِ

Artinya “Telah menceritakan kepada kami Bahz telah menceritakan kepada kami Hammam dari Qotadah dari 'Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya, dia berkata: bahwa sesungguhnya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda: "Makanlah, minumlah, bersedekahlah, dan berpakaianlah kalian dengan tidak merasa bangga dan sombong serta berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah bangga bila nikmat-Nya ada pada hamba-Nya diperlihatkan.”(HR. Ahmad)⁶

Hadis rasulullah Saw menjelaskan bahwa Islam melarang berlebih-lebihan atau melampaui batas (*israf*) dan boros (*tabdzir*) dalam mengonsumsi harta, keduanya termasuk perbuatan setan. Di sisi lain, Islam juga mendorong manusia untuk hidup sederhana, seimbang dan proporsional. Sebagaimana Rasulullah Saw dalam hadis-hadisnya yang mengajarkan kesederhanaan dalam kehidupan. Rasulullah Saw merupakan sebaik-baiknya manusia, baik fisik maupun jiwanya, ia juga sebagai-bagusnya orang yang berbudi pekerti dan menjadi suri tauladan (teladan mulia).

Banyak dari manusia yang terlena oleh kenikmatan duniawi semata. Demi mencapai kenikmatan tertinggi, maka segala cara apapun dilakukan. Misalnya

⁵Sri Mulyawati, “Kritik Al-Quran Terhadap Gaya Hidup Hedonisme Dalam Tafsir Juz’amma Karya Muhammad Abduh” (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), h. 83

⁶Maktabah Syamilah, kitab makanan, bab sederhana dalam hal makan dan tidak berlebihan, hadits nomor 3340

perilaku konsumtif, yakni memenuhi keinginan untuk mendapatkannya walaupun sudah memiliki barang tersebut, sebagaimana yang terjadi saat ini pada remaja yang mudah dipengaruhi oleh perkembangan zaman, tidak terkecuali pada remaja di Kota Langsa, dimana terkadang pembelian yang dilakukan akibat gaya hidup hedonis oleh remaja tersebut terjadi secara spontan sehingga menimbulkan perilaku konsumsi *impulse buying*⁷. Walaupun remaja memiliki wawasan tentang Islam tidak menjadi jaminan bahwa remaja akan terhindar dari gaya hidup hedonis yang menyebabkan munculnya perilaku konsumsi dengan pembelian spontan (*impulse buying*). Perilaku hedonisme yang berlebihan akan mengakibatkan ketidak mampuan menghadapi tuntutan lingkungan yang terus-menerus. Perilaku hedonisme pada remaja bisa membuat para remaja terjebak dalam lingkungan yang selalu menuntut trend yang sedang terjadi.

Perilaku hedonisme termasuk dalam teori sosiologi modern teorinya George Ritzer dan Douglas J. Goodman menyebutkan bahwa:

“Di era global saat ini, gaya hidup di masyarakat ditandai dengan kemajuan zaman dalam berbagai bidang, masyarakat yang tinggal di perkotaan dengan di desa tentu berbeda. Masyarakat di perkotaan lebih mudah menerima perubahan dan terbuka dengan adanya kebudayaan baru. Masyarakat di perkotaan juga lebih mudah menerima perkembangan zaman yang modern sehingga di perkotaan lebih cepat”.⁸

Namun nyatanya perilaku hedonisme remaja di Desa maupun di Kota saat ini dirasakan sama saja dan tidak ada perbedaan sama sekali. Hal ini disebabkan karena perilaku hedonisme remaja saat ini bersentuhan dengan teknologi modern karena remaja berusaha mengikuti trend setara yang ada di kota besar untuk dapat

⁷ Hasil observasi pada remaja Kota Langsa, Oktober 2023

⁸George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, (Yogyakarta: Tiara Kencana, 2008), h. 83

mengkonsumsi apa yang ingin dimiliki, remaja berusaha dengan bermacam cara dilakukan, cara tersebut dilakukan dengan cara masing-masing yang berbeda.

Remaja dalam pandangan agama Islam, di sebut dengan kata balig. Yaitu bentuk peralihan masa dari shobi atau di sebut anak-anak dalam bahasa indonesia ke balig. Dalam Islam tidak bisa di batasi oleh usia, akan tetapi dengan adanya ihtilam atau di sebut dengan mimpi basah. Hal ini berlaku bagi perempuan dan laki-laki. Sedangkan bagi perempuan saat pertama kali keluar darah haid, juga termasuk merupakan batasan seorang anak perempuan di anggap balig.⁹

Berdasarkan fenomena yang terjadi saat ini setiap manusia pasti melakukan kegiatan konsumsi dan kegiatan konsumsi ini dilakukan setiap hari. Tujuan dari kegiatan konsumsi adalah untuk memperoleh kepuasan setinggi-tingginya atas penggunaan barang dan jasa serta mencapai tingkat kemakmuran begitu juga kebutuhan (*needs*) atau keinginan (*wants*) terjadi pada remaja berlomba-lomba untuk memiliki barang memenuhi kebutuhannya. Menurut Imam al-Ghazali kebutuhan adalah keinginan manusia untuk mendapatkan sesuatu yang diperlukan dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya dan menjalankan fungsinya yaitu menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah dengan beribadah secara maksimal.¹⁰

Namun berbeda pada yang terjadi pada remaja, agar dapat memiliki Iphone rela dan tega membohongi orang tuanya, tidak menutup kemungkinan

⁹ Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal pada remaja Kota Langsa, 21 Oktober 2023, Pukul 16: 20 WIB

¹⁰ Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar konsumsi Islam Perspektif Imam Al-Ghazali*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 175

tindakan yang dilakukan oleh remaja hanya karena ia ingin terlihat eksis di hadapan teman-temannya, kredit HP dengan cara membohongi orang tua hanya untuk dapat memiliki iphone baru yang harganya Rp. 17.000.000 dan rela mencicil kredit dengan angsuran perbulannya mencapai Rp. 600.000-Rp.800.000,- alasan remaja membohongi orang tua untuk keperluan sekolah dan untuk biaya kuliah, hal semacam inilah yang sangat disayangkan dan mengecewakan. Tidak hanya pada Trend teknologi akan tetapi juga pada fashion remaja yang digunakan remaja yang lebih mementingkan fashion semata terkadang ada sebagian remaja untuk mengikuti gaya fashion modern saat ini remaja tidak mengikuti busana muslim sehingga menyimpang dari nilai-nilai Islam.¹¹

Sifat ketidakpuasan yang menjadi sifat dasar manusia membuatnya selalu menginginkan berbagai keperluan bagi hidupnya supaya ia lebih makmur senantiasa, pembelian boros atau berlebihan adalah dorongan dalam diri untuk memenuhi kebutuhan yang dilakukan secara berlebihan. Padahal mungkin saja apa yang ia inginkan itu tidaklah penting seperti apa yang ia butuhkan, dalam Islam, kebutuhan tidak lepas dari nilai moral yang ketat dalam memasukkan keinginan dalam motif aktivitas ekonomi.

Islam memandang aktivitas ekonomi secara positif, semakin banyak manusia terlibat dalam aktivitas ekonomi maka semakin baik, sepanjang tujuan dan prosesnya sesuai dengan ajaran Islam.¹² Islam memposisikan kegiatan ekonomi sebagai salah satu aspek penting untuk mendapatkan kemuliaan (falah),

¹¹ Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal pada remaja Kota Langsa, 21 Oktober 2023, Pukul 16: 20 WIB

¹²M. Mufid, *Kaidah Fiqh Ekonomi Syariah*. Ebookuid, 2017, diakses, 09 maret 2023.

dan karenanya kegiatan ekonomi sebagaimana kegiatan lainnya perlu di kontrol agar berjalan seirama dengan ajaran Islam secara keseluruhan.

Konsumsi Islam diajarkan untuk mengutamakan kebutuhan ketimbang keinginan yang mana kebutuhan dalam Islam didasarkan pada masalah. Prinsip perilaku konsumsi menurut Islam adalah barang-barang yang dikonsumsi haruslah halal dan suci menurut syariat.¹³ Konsep mashlahah dalam konteks konsumsi, sangat tepat untuk diterapkan. Menurut Syatibi, masalah adalah pemikiran atau kekuatan barang/jasa yang mengandung elemen-elemen dasar dan tujuan kehidupan umat manusia di dunia (dan perolehan pahala untuk kehidupan akhirat). Syatibi membedakan masalah menjadi tiga, yaitu : kebutuhan (daruriyah), pelengkap (hijaiiyah), dan perbaikan (tahsiniyah), dalam hal perilaku atau gaya harus pula dalam batas wajar dalam arti tidak berlebihan (isyraf) atau boros (tabzir) meskipun seorang konsumen tergolong hidup kaya dari harta orang tuanya maupun harta remaja itu sendiri. Dalam Alqur'an sendiri telah dijelaskan untuk tidak berlebih-lebihan atau boros karena boros merupakan perilaku syaitan.

Islam menolak tegas sikap hidup hedonisme dalam bentuk larangan sifat boros di satu sisi dan kikir di sisi lainnya. Karena kedua sifat ini jelas-jelas bertentangan dengan konsep kesederhanaan yang di inginkan Islam, hal ini sebagaimana pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tira Nur Fitria, dalam penulisannya menyebutkan bahwa Islam menolak tegas sikap hidup hedonisme dalam bentuk larangan sifat boros di satu sisi dan kikir di sisi lainnya.

¹³Amirul Naruddin, Dari Mana Sumber Hartamu (Ranungan tentang bisnis Islam dan ekonomi Syari'ah). (Sumatra: Erlangga, 2002), h.313

Karena kedua sifat ini jelas-jelas bertentangan dengan konsep kesederhanaan yang di inginkan Islam. Prinsip kesederhanaan ini juga berlaku bagi pembelanjaan, orang tidaklah boleh berlaku kikir dan boros¹⁴. Hal yang sama dan searah dijelaskan dalam penelitian M. Mirza, menyebutkan bahwa Pandangan hedonisme merupakan paham yang dibawa oleh kaum nonmuslim. Namun bukan berarti dalam Islam kita tidak diperbolehkan mencari kesenangan dan bahagia dalam Islam, kebahagiaan dalam ajaran Islam bukan hanya mengejar kebahagiaan dan kenikmatan lahir yang sesaat, tetapi kebahagiaan adalah keseimbangan lahir dan batin yang dapat dinikmati dunia dan akhirat setelah berhasil mendapatkan ridha Allah Swt¹⁵

Fenomena tersebut memperlihatkan adanya pergeseran nilai sosial budaya dan merosotnya moral remaja yang mana semua diakibatkan dari perubahan dari perilaku hedonisme pergaulan remaja yang lebih banyak mengikuti trend masa kini atau yang lebih dikenal dengan budaya “kekinian” oleh para remaja. Penelitian ini penting untuk di kaji, di teliti agar peneliti dapat memahami bagaimana perilaku hedonime pada remaja di Kota Langsa saat ini yang di tinjau dari perspektif teori konsumsi Islam. Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada remaja di Kota Langsa yang gemar pada perilaku Hedonisme saat ini berkisar umur remaja 19-22 tahun, di mana para remaja membeli barang bukan karena nilai kemanfaatannya namun karena gaya hidup.

¹⁴ Tira Nur Fitria, Budaya Hedonisme dan Konsumtif dalam Berbelanja Online Ditinjau dari Perpektif Ekonomi Syariah, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol, 6, No. (03), 2020

¹⁵ M. Mirza Hedonisme Dalam Perspektif Islam”, Jurnal JESKaPe, Vol.4, No.1 Januari-Juli 2020

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti terdorong untuk mengetahui lebih jauh fakta- fakta tersebut, untuk itu peneliti mengangkat penelitian dengan judul ***“Analisis Budaya Hedonisme Terhadap Perilaku Konsumsi Menurut Ekonomi Islam”***

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Remaja memiliki pola konsumsi karena cenderung mengikuti trend masa kini.
2. Keinginan remaja mengkonsumsi barang sebatas hanya keinginan bukan karena kebutuhan yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan.
3. Perilaku Hedonisme remaja Kota Langsa tidak ada rasa penyesalan yang datang pada akhirnya.
4. Sikap hedonisme remaja berbanding terbalik antara keinginan dan kebutuhan dalam perspektif konsumsi Islam.

1.3. Batasan Penelitian

Untuk menghindari meluasnya masalah yang dibahas maka peneliti membatasi masalah pada analisis perilaku hedonisme pada remaja di Kota Langsa dalam perspektif teori konsumsi Islam, selain itu peneliti juga menggunakan teori kebutuhan (*need*) atau keinginan (*wants*) imam Al-Ghazali, kebutuhan (*need*) atau keinginan (*wants*) yang dikemukakan oleh imam Al-Ghazali merupakan segala sesuatu yang diperlukan manusia dalam rangka menyejahterakan hidupnya. Kebutuhan mencerminkan adanya perasaan ketidakpuasan atau kekurangan dalam

diri manusia yang ingin dipuaskan. Dalam Islam, kebutuhan tidak lepas dari nilai moral yang ketat dalam memasukkan keinginan dalam motif aktivitas ekonomi.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk perilaku hedonisme remaja di Kota Langsa ?
2. Bagaimana perilaku hedonisme berdasarkan teori konsumsi dalam perspektif Islam ?

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam pembahasan ini nantinya, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk perilaku hedonisme remaja di Kota Langsa
2. Untuk mengetahui perilaku hedonisme berdasarkan teori konsumsi dalam perspektif Islam ?

Dengan adanya tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat dalam penulisan ini antara lain :

1.5.1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan, rujukan serta acuan bagi semua pihak yang ingin mendalami ilmu ekonomi, khususnya bagi remaja Kota langsa terkait dengan budaya hedonisme, penelitian ini juga menjadi sarana untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berfikir ilmiah dengan sistematis dan metodologis sebagai

wacana baru guna memperkaya aspek kognitif, akademisnya, agar menjadi masukan secara langsung maupun tidak langsung.

1.5.2. Kegunaan Praktis

Sebagai bahan untuk perkembangan lebih lanjut dalam menetapkan kebijaksanaan serta sebagai motivasi dalam meningkatkan pengetahuan tentang perilaku hedonisme remaja perspektif teori konsumsi Islam. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi para akademisi untuk mengkritisi hasil penelitian atau meneliti bagian yang bisa lebih diteliti dari setting penelitian ini, selain itu Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu, serta sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya agar memperoleh hasil yang maksimal.

1.6. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dalam judul penelitian ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah pengertian dalam pembahasan penelitian. Maka peneliti akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat di dalamnya, adapun istilah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis merupakan penelitian ilmiah atau kajian/telaahan guna menyelidiki terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya)¹⁶

¹⁶Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/Studianalisis>, (20 Mei 2022).

2. Perilaku

Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan.¹⁷

3. Hedonisme

Menurut Kunto, hedonisme merupakan aktivitas apapun yang dilakukan demi mencapai kenikamatan bagaimanapun caranya, apapun sarananya, dan apapun akibatnya. Hedonisme juga adalah gaya hidup yang menjadikan kenikmatan atau kebahagiaan sebagai tujuan¹⁸

4. Remaja

Remaja ialah masa berlangsungnya tidak begitu panjang, kira-kira sesuai dengan pertumbuhan fisik mencapai kematangan, sekitar umur 16-17 tahun.¹⁹ Usia remaja antara yang satu dengan remaja lain berbeda-beda, namun pada umumnya masa remaja dimulai antara umur 12 dan berakhir pada umur 22 tahun. Sedangkan batasan usia masa remaja menurut Hurlock “awal masa remaja berlangsung dari mulai umur 13-16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun

¹⁷ Irham Fahmi, *Perilaku Konsumen; Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 29

¹⁸ Kunto, A.A. *Kecil bahagia, Muda Foya-foya, Tua Kaya Raya, Mati maunya Masuk Surga*. (Yogyakarta: Kanisius, 2017), h. 18

¹⁹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 36

sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum”.²⁰ Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat dan cepat.

5. Konsumsi Islam

Konsumsi dalam Islam adalah untuk mewujudkan masalah duniawi dan ukhrawi. Masalah duniawi ialah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia, seperti makanan, minuman, pakaian, perumahan, kesehatan, pendidikan (akal). Kemaslahatan akhirat ialah terlaksananya kewajiban agama seperti shalat dan haji. Artinya, manusia makan dan minum agar bisa beribadah kepada Allah. Konsumsi menurut Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa tabiat manusia selalu menginginkan yang lebih atau memenuhi hawa nafsunya, dan jika konsumsi melebihi dari prinsip konsumsi sendiri melebihi kemampuan mengkonsumsi segala apa yang diinginkan, akibatnya timbullah keserakahan, penipuan, korupsi dan lain sebagainya yang pada gilirannya bermuara kepada terpenuhinya semua keinginan²¹

1.7. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan peneliti dalam menyusun penulisan penelitian ini secara sistematis, dan mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian ini, maka peneliti mensistematisasikan penulisan penelitian ini menjadi beberapa bab, sebagai berikut:

Bab I : ini berisi tentang pendahuluan. Dalam bab ini, peneliti mengkaji secara umum mengenai seluruh isi penelitian, yang terdistribusikan pembahasan.

²⁰ J. W. Santrock, *Adolescence [Perkembangan Remaja]* (Alih Bahasa : S. B. Adelar & S. Saragih). (Jakarta: Erlangga, 2016), h. 146

²¹ Manan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1996), h. 44

Pada Bab II Landasan Teori, pada bab ini akan dijelaskan secara ringkas tentang isi dari berbagai referensi yang berhubungan dengan pokok bahasan untuk mendukung penyusunan teori.

Pada Bab III Metodologi penelitian, pada bab ini membahas mengenai pemaparan metode yang digunakan peneliti untuk mencari berbagai data yang meliputi jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Pada Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, (1) Bentuk perilaku hedonisme remaja di Kota Langsa (2) Perilaku hedonisme berdasarkan teori konsumsi Islam

Bab V adalah Penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Sejarah Lahirnya Kota Langsa

Kota Langsa merupakan salah satu daerah yang dibentuk sebagai upaya peningkatan status, dari kota Administratif menjadi Kota Langsa. Landasan yuridis pembentukan Kota Langsa adalah Undang-undang Nomor 3 Tahun 2001 atas nama Presiden Republik Indonesia. Adapun luas wilayah Kota Langsa adalah seluas 262,241 Ha (Dua Puluh Enam Ribu Koma Dua Ratus Empat Puluh Saru Hektar) yang dahulunya terdiri dari 3 kecamatan, kemudian dilakukan pemekaran menjadi 5 kecamatan kota, yaitu: 1. Kecamatan Langsa Kota 2. Kecamatan Langsa Barat 3. Kecamatan Langsa Timur 4. Kecamatan Langsa Baro 5. Kecamatan Langsa Lama, yang membawahi 66 Gampong. Batas administrasi Kota Langsa adalah :⁶²

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur dan Selat Malaka
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur dan Kabuaten Aceh Tamiang
3. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur
4. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tamiang

Jumlah penduduk Kota Langsa yang terdiri dari 5 kecamatan dan berdasarkan 3 tahun berturut-turut terhitung dari 2020, 2021, dan 2022. Sedangkan tahun 2023

⁶² <https://langsa.sigapaceh.id/dashboard/sejarah/>

belum dapat dikomfirmasikan tentang jumlah penduduk yang ada di Kota Langsa. Data tersebut sebagai berikut:

1. Tahun 2020 berjumlah 165,890 jiwa (seratus enam puluh lima ribu delapan ratus sembilan puluh jiwa)
3. Tahun 2021 berjumlah 197,796 jiwa (seratus sembilan puluh tujuh ribu tujuh ratus sembilan puluh enam jiwa)
4. Tahun 2022 berjumlah 189,073 jiwa (seratus delapan puluh sembilan ribu tujuh puluh tiga jiwa)

Adapun data penduduk sebelumnya, mencapai 195,403 (seratus sembilan puluh lima ribu empat ratus tiga jiwa). Dan sektor unggulan Kota Langsa meliputi: Bidang perdagangan, Perhotelan, dan Restoran - Sektor industri, sektor pertanian tanaman pangan dan sektor perkebunan. Secara topografi, Kota Langsa terletak pada Dataran Aluviasi Pantai, dengan elevasi berkisar 8 meter dari permukaan laut di bagian Barat Daya dan Selatan. Dibatasi oleh pengunungan lipatan bergelombang sedang, dengan elevasi sekitar 75 meter. Sampai dengan saat ini pemerintahan Kota Langsa telah dipimpin oleh 7 Walikota dan 2 Wakil Walikota Langsa yaitu:⁶³

1. Periode 2001 sampai dengan Maret 2005 dipimpin oleh Azhari Aziz, SH, MM, yang menjadi wakilnya waktu itu adalah Drs. Zulkifli Zainon, MM
2. Periode Maret 2005 sampai dengan bulan Desember 2005 dibawah pimpinan Drs. Muhammad Yusuf Yahya sebagai pejabat sementara sampai terpilih pemimpin yang baru pada tahun tersebut

⁶³ <https://langsa.sigapaceh.id/dashboard/sejarah/>

3. Periode Desember 2005 sampai dengan Maret 2007, dipimpin oleh Drs. Muchtar Ahmady, MBA, sebagai pemimpin sementara untuk mengakhiri periode kepemimpinan sebelumnya
4. Periode Maret 2007 sampai dengan Maret 2012 Kota Langsa di bawah pimpinan Drs. Zulkifli Zainon, MM sebagai Walikota dan yang menjadi Wakil Walikota adalah Drs. Saifuddin Razali, MM, M.Pd
5. Periode Maret sampai dengan bulan Agustus 2012, Kota Langsa dipimpin oleh Drs. H. Bustami Usman, SH.M.Si, sebagai pimpinan sementara sampai terlantiknya pemimpin terpilih berikutnya
6. Periode Agustus 2012 sampai dengan September 2016 Kota Langsa dipimpin oleh Walikota terpilih, yaitu: Teungku Usman Abdullah, SE, sedangkan wakil Walikota waktu tersebut adalah Drs. Marzuki Hamid, MM
7. Periode Februari 2017 sampai dengan Februari 2021 yang sudah berlangsung juga terpilih kembali untuk memimpin Kota Langsa, yaitu pemimpin yang sudah terpilih pada periode sebelumnya untuk masa bakti lima tahun kedepan, yaitu Teungku Usman Abdullah, SE, sedangkan Wakil Walikota juga masih tetap wakil sebelumnya adalah Drs. Marzuki Hamid, MM.

4.1.2. Visi dan Misi Kota Langsa (periode 2017-2021) adalah:

1. Visi :

“Terwujudnya Masyarakat yang Aman, Damai, Bermatabat, Maju, Sejahtera, dan Islami”.

Uraian maksud visi adalah sebagai berikut:

a. Masyarakat yang Aman

Dimaksudkan suatu masyarakat yang hidup dalam keadaan aman, bebas dari berbagai intimidasi, ancaman dan tekanan dari pihak manapun. Dengan kata lain, masyarakat Kota Langsa yang bebas dari rasa ketakutan dan kecemasan dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat serta kehidupan bernegara

b. Masyarakat yang Damai

Diharapkan masyarakat Kota Langsa yang hidup penuh kedamaian, rukun, dan harmonis, saling harga menghargai, saling membantu baik dalam berkeluarga, bermasyarakat, dan saling hormat antar sesama

c. Masyarakat yang Bermatabat

Dimaksudkan masyarakat Kota Langsa yang memiliki harga diri, menjunjung tinggi hak azazi Manusi, bebas dari pelecehan, pemaksaan, penghinaan serta berbagai tindakan asusila lainnya

d. Masyarakat Kota Langsa yang Maju

Pengertian maju disini adalah tumbuh, berkembang, produktif, berkualitas, sehat, sejahtera, aman, dan damai dalam kehidupan. Indikator maju tersebut dapat dijabarkan menurut aspek-aspek berikut ini:

- a) Maju dalam bidang Ekonomi
- b) Maju dalam bidang Pendidikan
- c) Maju dalam bidang Kesehatan
- d) Maju dalam bidang Sosial Budaya
- e) Maju dalam bidang Politik dan Hukum

e. Masyarakat Kota langsa yang Sejahtera

Yaitu masyarakat yang hidup dalam keadaan makmur, memiliki masa depan yang gemilang, bahagia, dan sentosa lahir dan batin

f. Masyarakat Kota Langsa yang Sejahtera

Dimaksud masyarakat Kota Langsa yang beriman, dan taqwa kepada Allah, rukun, dan damai dalam keluarga dan masyarakat berdasarkan tuntunan syariat Islam. Selain itu, masyarakat Kota Langsa yang Islami adalah masyarakat yang berilmu pengetahuan baik dalam hal duniawi maupun ukhrawi, taat beribadah, serta tekun dan rajin beramal shaleh

2. Misi

Berangkat dari visi Kota Langsa dengan uraian maksudnya, maka yang menjadi misi Kota Langsa mulai tahun ini dan penghargaan yang pernah diperoleh oleh pemerintah Kota Langsa adalah sebagai berikut: ⁶⁴

- a. Menjalankan syariat Islam sesuai kebutuhan syariah dan sesuai dengan status yang disandang oleh Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam
- b. Mewujudkan pelaksanaan pendidikan yang murah, maju, dan berkualitas yang bernuansa Islami
- c. Meningkatkan kegiatan dakwah islamiah, membentuk dan membina remaja masjid, dan mengaktifkan shalat berjamaah lima waktu bagi seluruh masyarakat
- d. Meningkatkan kapasitas bagi para pelaku ekonomi daerah khususnya yang berbasiskan ekonomi rakyat

⁶⁴ <https://langsa.sigapaceh.id/dashboard/kategori>

- e. Mengembangkan industri pengolahan yang mendukung sektor pertanian, meningkatkan ketersediaan prasarana dan sarana yang mendukung pengembangan sektor pertanian berikut seluruh sub sektornya
- f. Mengembangkan dan memanfaatkan lahan-lahan potensial sektor pertanian untuk memperluas lapangan kerja dan lapangan usaha, dan membentuk kelompok-kelompok usaha pertanian dan industri guna mempermudah pembinaan dan pengembangan
- g. Membangun dan mengembangkan kapasitas pelabuhan Kuala Langsa, mengedintifikasi peluang-peluang investasi di sektor industry dan perkebunan, serta mendorong pengembangan teknologi dan inovasi di sektor pertanian dan industri
- h. Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan untuk seluruh masyarakat, ketersediaan prasarana dan sarana kesehatan berkualitas, dan meningkatkan profesionalisme tenaga kesehatan
- i. Meningkatkan kesejahteraan sosial bagi para pihak sebagaimana yang dijanjikan oleh Undang-Undang Dasar 1945
- j. Menngkatkan Kuantitas dan kualitas infrastruktur disemua sektor pembangunan
- k. Meingkatkan kinerja aparatur pemerintahan daerah agar pelayanan kepada masyarakat dapat dilakukan secara tepat, cepat, serius dan maksimal
- l. Melaksanakan pembangunan berdasarkan usulan dari bawah sehingga pembangunan benar-benar bermanfaat bagi masyarakat luas

4.2. Bentuk Perilaku Hedonisme Remaja di Kota Langsa

Setelah mengetahui, gambaran umum lokasi penelitian, dalam sub bab ini akan dikemukakan tentang pokok dari masalah dalam penelitian yaitu bentuk perilaku hedonisme rema di Kota Langsa, Pandangan ekonomi konvensional atau kapitalisme tentang kebutuhan (needs) atau keinginan (wants) merupakan segala sesuatu yang diperlukan manusia dalam rangka menyejahterakan hidupnya. kebutuhan mencerminkan adanya perasaan ketidakpuasan atau kekurangan dalam diri manusia yang ingin dipuaskan. Orang membutuhkan sesuatu karena tanpa sesuatu itu ia merasa ada yang kurang dalam dirinya

Maksudnya kebutuhan adalah salah satu keadaan seseorang merasa kekurangan secara fisik atau psikologis terhadap pemuas dasar tertentu/hakekat biologis. Selanjutnya Muhammad Muflih keinginan (wants), merupakan hasrat atau kehendak yang kuat akan pemuas kebutuhan spesifik, dari definisi kebutuhan dan keinginan dapat diambil kesimpulan bahwa kebutuhan dan keinginan merupakan segala sesuatu yang diperlukan oleh manusia yang bertujuan untuk mempertahankan dan mensejahterakan hidupnya. Kebutuhan adalah cerminan perasaan ketidakpuasan atau kekurangan dalam diri manusia yang ingin dicapainya.⁶⁵

Akan tetapi hal tersebut tidak didukung pendapat yang disampaikan oleh Imam Al-Ghozali, beliau berpendapat bahwa kebutuhan dan keinginan itu berbeda jauh. Menurut Imam al-Ghazali kebutuhan adalah keinginan manusia untuk mendapatkan sesuatu yang diperlukan dalam rangka mempertahankan

⁶⁵Muhammad Muflih, *Perilaku Konsumsi Dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 99

kelangsungan hidupnya dan menjalankan fungsinya yaitu menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah dengan beribadah secara maksimal. Karena ibadah kepada Allah adalah wajib, maka berusaha untuk memenuhi kebutuhan agar kewajiban itu terlaksana dengan baik, hukumnya menjadi wajib juga, sebagaimana kaidah yang berlaku, sebagaimana yang terjadi pada remaja di Kota Langsa terhadap kebutuhan (needs) atau keinginan (wants). Konsumsi muslim pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari peranan keimanan. Keimanan sangat mempengaruhi sifat, kuantitas, dan kualitas konsumsi baik dalam bentuk kepuasan materi maupun spiritual..

Upaya tersebut meningkatkan keseimbangan antara orientasi duniawi dan ukhrawi. Keimanan memberikan sarinagan moral dalam membelanjakan harta dan juga memotivasi pemanfaatan pendapatan untuk hal-hal yang efektif. Dalam presepsi ini bertujuan untuk menjadi preferensi yang serasi antara individual dan social, serta dalam rangka mewujudkan kebaikan dan kemanfaatan⁶⁶

Pada sub hasil penelitian ini, peneliti akan memaparkan hasil selama melakukan penelitian dengan cara observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan remaja-remaja yang sebelumnya telah bersedia untuk di wawancarai dan memberi pendapatnya terkait dengan bentuk perilaku hedonisme remaja saat ini . Tahap awal peneliti berusaha mengulas, menjabarkan serta mendeskripsikan hasil penelitian yang didapat dari hasil observasi dan wawancara, bahwa Remaja berusaha untuk mengikuti berbagai atribut yang sedang trend, misalnya saja pemilihan model pakaian dengan merk terkenal, penggunaan telepon genggam

⁶⁶ Akmal Tarigan, *Dasar-dasar Ekonomi Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), h. 107.

(HP) dengan fasilitas layanan terbaru, berbelanja remaja saat ini tidak lagi berbelanja di toko tradisional namun di pusat perbelanjaan, seperti mall, supermarket, Market place online, atau sekedar jalan-jalan untuk mengisi waktu luang bersama kelompok teman sebaya dan sebagainya, seperti ini lah sekilas bentuk perilaku hedonisme remaja yang tinggal di Kota Langsa.⁶⁷ hal ini sebagaimana dijelaskan oleh remaja AH bahwa :

“Saya rasa gaya hidup remaja saat ini termasuk saya, dirasakan biasa saja, karna sesuai dengan perkembangan zaman setidaknya remaja mengikuti trend yang berkembang, jadi kalau kita tidak mengikuti trend tersebut bisa dikatakan kita ketinggal zaman dan tidak mengikuti arah zaman yang berkembang”⁶⁸

Gaya hidup remaja yang disampaikan oleh AH merupakan sebuah bentuk gaya hidup yang muncul setelah terjadinya modernisasi di lingkungan tempat tinggalnya dan harus mengikuti trend saat ini. Makna dari gaya hidup yang disampaikan oleh remaja sejatinya jika tidak mengikuti maka dianggap ketinggalan zaman oleh teman-teman yang lain yang sebaya dengan remaja tersebut, begitu juga sama halnya yang disampaikan oleh MA:

“Saya kira gaya hidup remaja sebaya dengan saya wajar-wajar saja ya, karena gaya hidup remaja dilingkungan tempat tinggal saya tidak ada yang berlebihan, seperti bergaya dengan kendaraan hanya sebatas untuk mempermudah transportasi, gaya dengan berpakaian agar memperindah penampilan, dan gaya jalan-jalan bersama teman hanya sebatas untuk bersantai”⁶⁹

⁶⁷Hasil observasi Perilaku Hedonisme pada remaja di Kota Langsa, Tanggal 06 Desember, 2023.

⁶⁸Hasil wawancara bersama dengan AH Remaja Kota Langsa, Tanggal, 08 Desember 2023, Pukul 11: 20 WIB

⁶⁹Hasil wawancara bersama dengan MA Remaja Kota Langsa, Tanggal, 08 Desember 2023, Pukul 15: 40 WIB

Hasil wawancara menunjukkan bahwa gaya hidup remaja Kota Langsa bisa dikatakan gaya hidup yang wajar-wajarnya, menurut keterangan dan pengakuan dari kedua remaja yang peneliti wawancarai, kemudian ada juga gaya hidup remaja yang cenderung berkaitan dengan budaya konsumtif senang untuk membeli barang-barang yang akan membuat mereka berada di posisi lebih hebat atau setara dengan orang-orang yang berada dikalangan teman dibandingkan dengan barang yang mereka butuhkan, seperti yang dijelaskan oleh AT yaitu:

“Gaya hidup tergantung dari penilaian orang, kalau saya gaya hidup biasa-biasa saja, yang dikatakan gaya hidup bergaya yang biasa dilakukan oleh seseorang kalau menurutku adalah ketika seorang individu tersebut terlalu konsumtif tanpa melihat kebutuhannya, jadi antara keinginan dan kebutuhan itu berbanding jauh, hal-hal yang tidak perlu di beli dan di unggah ke social media untuk mencari perhatian dan bergaya-gayaan”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara bahwa walaupun setiap remaja memiliki perbedaan makna mengenai gaya hidup remaja, namun konsep awal daripada gaya hidup ialah sebuah gaya hidup yang menjadikan hidup senang sebagai tujuan hidupnya. Menurut Imam Al-Ghozali kebutuhan (needs) adalah keinginan manusia untuk mendapatkan sesuatu yang diperlukan dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya. Seperti kebutuhan makanan untuk menolak kelaparan dan melangsungkan kehidupan, kebutuhan pakaian untuk menolak panas dan dingin.

Bahwa sesuatu yang menyenangkan menurut remaja adalah hal yang baik dan segala hal yang membuat seorang individu tidak senang adalah hal yang tidak baik, seperti remaja sebelumnya menggunakan handphone biasa dan dikarenakan

⁷⁰Hasil wawancara bersama dengan AT Remaja Kota Langsa, Tanggal, 09 Desember 2023, Pukul 10: 55 WIB

teman-teman pada saat duduk santai di café, sebagian teman sudah menggunakan handphone mahal dan Iphone.

Maksud dari hal-hal yang dirasakan menyenangkan di dunia adalah berorientasi kepada hal-hal yang berhubungan dengan material. Karena identik dengan pengkonsumsian barang atau melakukan aktifitas mewah, maka gaya hidup ini terlihat hanya dapat dilakukan oleh remaja pada umur dewasa produktif yang sudah memiliki penghasilan sendiri sehingga memiliki modal yang cukup untuk mengimbangi gaya hidup. Namun, seiring semakin meluasnya dampak daripada modernisasi dan berkembangnya teknologi maka pelaku dari gaya hidup ini pun kian meluas ke ranah masyarakat pada kelompok usia remaja akhir hanya saja, aktifitas pemenuhannya yang berbeda dengan masyarakat dari kelas sosial golongan atas, pengkonsumsian barang yang terjadi saat ini ialah remaja berkeinginan mendapatkan Iphone, akan tetapi Iphone itu bukan suatu kebutuhan sehari-hari bagi remaja, hanya saja untuk dapat dikatakan oleh temannya bahwa dia juga memiliki Iphone seperti teman-teman yang lain.

Sebagaimana dijelaskan oleh MD remaja Kota Langsa :

“Awalnya saya pakai iPhone 6, terus ganti iPhone 8, pertama beli Iphone karena banyak teman yang sudah memiliki Iphone, pada waktu itu baru-baru trending keluaran Iphone, jadi saya juga kepingin memiliki sama seperti teman yang lain, selain itu menurut menurut saya iPhone itu memiliki fitur yang lebih canggih daripada smartphone lainnya”⁷¹

Menyebarnya gaya hidup hedonemisme remaja menggunakan Iphone dikarenakan teman yang lain sudah menggunakan iphone dan remaja beralasan

⁷¹Hasil wawancara bersama dengan MD Remaja Kota Langsa, Tanggal, 10 Desember 2023, Pukul 10: 35 WIB

karena iPhone dengan smartphone lain yaitu terletak pada fitur-fitur yang dimiliki oleh iPhone khususnya kamera saja saat ini sudah memiliki kamera depan hingga 7 MP dan kamera belakang hingga 12 MP.

Selain itu adanya fakta bahwa diusia para remaja sedang dalam masa pencarian jati diri sehingga menjadi lebih sensitif dan peka terhadap lingkungan pergaulannya. Hal ini kemudian menjadi cukup menarik karena dapat peneliti ungkapkan bahwa kebanyakan dari para remaja tersebut masih bergantung secara keuangan terhadap orangtuanya. Remaja yang rata-rata berumur 18 sampai dengan 22 tahun mayoritas masih mengandalkan uang jajan pemberian orang tua untuk sekedar membeli barang kesukaan atau kumpul bersama teman-teman demi mendukung gaya hidupnya.

Gaya hidup hedonis merupakan sebuah bentuk gaya hidup yang muncul setelah terjadinya modernisasi massive di lingkungan masyarakat dan remaja saat ini. Makna dari gaya hidup hedonis ini sejatinya berbeda bagi setiap masyarakat terutama dikalangan remaja, sebagai mana diungkapkan oleh Imam Al-Ghazali. Kebutuhan kebutuhan (needs) memang harus dipenuhi, sedangkan keinginan hanyalah sebatas keinginan kita saja. Barang yang merupakan kebutuhan, bisa jadi berubah menjadi keinginan (wants) jika dipenuhi secara berlebihan⁷². Seperti menurut RS :

“Hedonis itu tergantung dari dirinya masing-masing karena biasanya yang suka hedon itu identik dengan belanja dan boroskan, kalau saya

⁷²Al Ghazali, *Mizan al Amal*, (terj) Konsep Kebutuhan dan Keinginan dalam Islam, (Bandung: Cita Pustaka Meida, 2006), h. 132

sendiri tidak merasa hedon, masih bisa ke control lah buat belanja, jadi tergantung pandangan teman dan orang sekitar yang menilai kita”⁷³
Walaupun setiap pandangan dan memiliki perbedaan makna mengenai

gaya hidup hedonis konsep awal dari pada gaya hidup hedonis ini ialah sebuah gaya hidup yang menjadikan hidup senang di dunia sebagai tujuan hidupnya. Bahwa sesuatu yang menyenangkan adalah hal yang baik dan segala hal yang membuat seorang individu tidak senang adalah hal yang tidak baik. Maksud dari hal-hal yang dirasakan menyenangkan di dunia adalah berorientasi kepada hal-hal yang berhubungan dengan material.

Gaya hidup hedonis cenderung berkaitan dengan budaya konsumtif masyarakat yang pada saat ini memang senang untuk membeli barang-barang yang akan membuat mereka berada di posisi lebih hebat atau setara dengan orang-orang yang berada dikalangan sosialita dengan orang-orang terdekatnya tersebut dibandingkan dengan barang yang mereka butuhkan, hal demikian sebagai mana di jelaskan oleh RA:

“Gaya hidup hedonis yang biasa dilakukan oleh seseorang kalau menurut saya adalah ketika seorang individu tersebut terlalu konsumtif tanpa melihat kebutuhannya hanya memikirkan keinginan nya biar dipandang sama dengan tingkat lainnya.”⁷⁴

Hedonisme yang terjadi Karena identik dengan pengkonsumsian barang atau melakukan aktifitas mewah, maka gaya hidup ini terlihat hanya dapat dilakukan oleh masyarakat kelas sosial atas atau masyarakat pada umur dewasa produktif yang sudah memiliki penghasilan sendiri sehingga memiliki modal

⁷³Hasil wawancara bersama dengan RS Remaja Kota Langsa, Tanggal, 10 Desember 2023, Pukul 11: 55 WIB

⁷⁴Hasil wawancara bersama dengan RA Remaja Kota Langsa, Tanggal, 10 Desember 2023, Pukul 16: 29 WIB

sosial yang cukup untuk mengimbangi gaya hidup hedonisnya. Namun, seiring semakin meluasnya dampak daripada modernisasi dan berkembangnya teknologi saat ini maka pelaku dari gaya hidup hedonis ini pun kian meluas ke ranah kelompok usia remaja akhir. Hanya saja, aktifitas pemenuhannya yang berbeda dengan masyarakat dari kelas sosial golongan atas.

Ada beberapa alasan yang melatar belakangi remaja dengan gaya Hidup hedonisme dalam kehidupan sehari-harinya yaitu:

1. Memperluas Lingkungan Pergaulan

Adapun berbagai tanggapan dari beberapa informan mengenai alasan remaja memperluas lingkungan pergaulannya dengan bergaya hedon. Menurut AH yaitu :

“Awalnya saya lihat teman saya menggunakan barang-barang mewah, , jadi saya ikut-ikutan karena teman yang lain semua yang ditampilkan serba mewah dan bermerek, seperti Iphone, baju, celana bahkan sepatu pun dengan merek yang bagus dan mewah, Jadi lama kelamaan ingin juga seperti teman-teman yang lainnya, karna kalau kumpul bersama, teman yang lainnya tidak ketinggalan zaman era modern”.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara, remaja yang ada di Kota Langsa sebagian menggunakan dan berkeinginan mendapatkan barang mewah dan bermerk untuk memperluas lingkungan pergaulan pada saat kumpul bersama teman-teman, apa lagi saat berkunjung ke cafe banyak temannya menggunakan pakaian dan sepatu serba bermerek, sehingga teman yang tidak segaya dengan mereka merasa minder dalam satu kelompoknya. Hal ini sebagaimana di jelaskan juga oleh MA:

“Awalnya saya waktu kumpul sama teman saya biasa saja, karena pada saat kumpul-kumpul di café itu tidak banyak kawan lain menggunakan

⁷⁵Hasil wawancara bersama dengan AH Remaja Kota Langsa, Tanggal, 08 Desember 2023, Pukul 11: 20 WIB

barang mewah dan bermerek, tapi lama kelamaan, hari berganti hari, bulan berganti bulan dari 6 (enam) orang yang kumpul hanya 2 orang yang tidak menggunakan atau belum menggunakan dengan gaya-gaya mewah, jadi timbul rasa kurang percaya diri dalam pergaulan dan merasa ketinggal trend dan ketinggalan mode”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa teori yang di kemukakan oleh Mayasari, dalam penelitiannya menjelaskan bahwa, gaya hidup hedonis merupakan sebuah pola dalam hidup yang aktivitasnya selalu mencari kesenangan dalam hidupnya dengan menghabiskan waktu diluar rumah, banyak bermain dan selalu ingin untuk menjadi pusat perhatian. Teori hedonistic mengatakan bahwa segala perbuatan yang dilakukan manusia baik disadari maupun tidak, baik muncul dari kekutan dari dalam maupun luar pada dasarnya mempunyai satu tujuan untuk mendapatkan hal yang disenangi dan menghindari hal yang menyakitkan. Salah satu teori motivational yang cocok dengan prinsip arah tujuan yang dianggap sangat menarik adalah hedonis.⁷⁷

Gaya hidup hedonisme juga terpola dalam menginvestasikan aspek-aspek tertentu kehidupan sehari-hari dengan nilai sosial atau simbolik. Pola-pola tindakan ini membedakan antara satu orang dengan orang lain, yang mana gaya hidup merupakan identitas diri di dalam suatu kelompok modern, hal ini meliputi bagaimana individu dikenal dan diakui keberadaannya oleh teman atau kelompok lainnya.

Berbanding dengan teori yang disampaikan oleh Imam Al-Ghazali, kebutuhan (needs) sebagai pelengkap yang dituntut oleh harga diri, norma dan tatanan hidup berperilaku lurus. Jika tidak terpenuhi, maka aturan hidup manusia

⁷⁶Hasil wawancara bersama dengan MA Remaja Kota Langsa, Tanggal, 08 Desember 2023, Pukul 15: 40 WIB

⁷⁷Mayasari, *Perilaku Hedonis: Pandangan Teoritis dan Praktis*, (Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2016), h.31

tidak rusak seperti jika kebutuhan primer tidak terpenuhi. Mereka tidak pula mendapatkan kesulitan seperti jika kebutuhan sekunder tidak terpenuhi. Tetapi kehidupan mereka akan terasing menurut pemikiran yang logis dan akal yang sehat. Kebutuhan pelengkap bagi manusia dengan pengertian ini kembali pada akhlak yang mulia, tradisi yang baik dan segala tujuan peri kehidupan menurut jalan yang paling baik. Wujud pengakuan ini dapat berupa apresiasi terhadap simbolik yang melekat pada individu, oleh karena itu gaya hidup merupakan perwujudan seseorang di dalam lingkungannya menjadi alat untuk menentukan dari golongan manakah ia berasal.

2. Memperoleh Kepuasan Diri

Adapun tanggapan informan mengenai alasan remaja memperoleh kepuasan diri dengan bergaya hidup hedonisme menyukai segala hal yang berhubungan dengan kemewahan. Agar dapat kepuasan tersendiri bagi dirinya, Barang-barang mewah, tempat-tempat mewah hingga hobi mewah pun kerap mereka jalani demi aktualisasi diri terhadap gaya hidup ini.

Sebagaimana seperti yang dikutip dari tokoh Sosiologi yakni Jean P. Baudrillard mengenai budaya konsumerisme masyarakat saat ini bahwa menurutnya masyarakat dewasa ini sudah menggeser nilai suatu objek yang dibelinya, dari yang awalnya suatu objek tersebut memang sesuai dengan kebutuhannya sampai sekarang orang sudah tidak lagi memikirkan nilai tukar dan nilai guna objek tersebut pada dirinya tetapi lebih ke penanda kelas sosial bagi individu yang membelinya. Menurut AT salah satu remaja mengatakan bahwa:

“Secara pribadi suka dengan barang bermerk atau branded. Karena biasanya menentukan kualitas, jadi tidak cepat rusak kelebihannya. Begitu juga dengan barang-barang yang saya gunakan setiap harinya saya lebih milih buat beli yang udah terjamin originalitasnya dan merknya yang

keren juga, soalnya mikirin gengsi juga saat kumpul dan jumpa sama teman-teman yang lain.”⁷⁸

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa gaya hidup hedonisme merupakan wujud dari aksi atau tindakan seseorang mencakup kesenangan yang menyertai perhatian khusus dan berkelanjutan pada objek, dan opini (opinion) merupakan jawaban yang berupa penilaian sendiri atau keterangan yang diberikan oleh seseorang sebagai respon terhadap seseorang. Opini digunakan untuk menjelaskan interpretasi, harapan, dan evaluasi. Seperti untuk mendapatkan barang-barang original (asli) biasanya remaja diharuskan mengeluarkan uang yang tidak sedikit. Dengan demikian maka jelaslah bahwa pada hakekatnya konsumsi adalah suatu pengertian yang positif. Dengan mengurangi pemborosan yang tidak perlu, Islam menekankan perilaku mengutamakan kepentingan orang lain

Konsep Gaya Hidup Gaya hidup yang diinginkan oleh seseorang yang ada dalam dirinya dan selanjutnya akan memengaruhi atau bahkan mengubah gaya hidup individu tersebut. Konsep gaya hidup menurut Ujang Sumarwan yang dikutip oleh Ariyanti dalam tulisan jurnalnya yaitu:⁷⁹

3. Konsep Kepribadian. Diantaranya menekankan pembahasan kepribadian pada pengaruh sosial dan lingkungan terhadap pembentukan kepribadian secara kontinu dari waktu ke waktu. Selain itu menekankan pada pengaruh faktor keturunan dan pengalaman di awal masa kecil terhadap pembentukan kepribadian.

⁷⁸Hasil wawancara bersama dengan AT Remaja Kota Langsa, Tanggal, 09 Desember 2023, Pukul 10: 55 WIB

⁷⁹ Ariyanti, F. Mengenal Hedonisme, Gaya Hidup Konsumtif yang Bisa Bikin Keuangan Merana, *Jurnal ekonomi Islam*, Vol 1, No. 5, 2016, h. 36

4. Konsep diri konsep diri adalah bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri yang kadang-kadang akan berbeda dari pandangan orang lain

Namun, hal ini kemudian tidak menjadi kendala karena bagi mereka yang menjalani gaya hidup hedonisme ini lebih baik mengeluarkan lebih banyak uang dibanding harus ketinggalan zaman. Banyak orang yang menilai seseorang dari apa yang dia pakai sehingga pernyataan yang seperti inilah yang membuat masyarakat atau remaja di zaman sekarang berlomba-lomba untuk membeli segala macam barang yang lagi digemari atau kekinian di tengah masyarakat.

3. Mengharapkan Pujian

Adapun tanggapan dari beberapa informan mengenai alasan remaja mengharapkan pujian dengan bergaya hedonisme dengan membeli barang mahal seperti Iphone, tas, baju, sepatu, sandal dan lainnya, informan mengungkapkan bahwa di lingkungan mereka relatif banyak sehingga salah satu alasan untuk bergaya hidup hedonisme juga didukung oleh lingkungan sekitar dan mengharap pujian, sebagaimana di jelaskan oleh RS remaja Kota Langsa bahwa:

“Sekarang ini Gaya hidup yang biasa dilakukan oleh para remaja berbentuk seperti pamer aktivitas yang dilakukan di media sosialnya masing-masing, jadi sesuatu yang di miliki itu semua di munculkan di branda social facebook, instagram, Whatsapp group dari comment itulah nanti banyak teman-teman yang memuji, seperti iphone, baru baju baru ya, berapa harganya kalau seri seperti itu, camera nya terang atau tidak, jadi hanya pengang dan nampak di media social saja teman-teman lain dah pada rebut di comentar tetang iphone, tas, dan lainnya yang kita pegang”⁸⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang dengan nilai-nilai yang serupa dengan achievers (orang yang berhasil) tetapi sumber daya ekonomi, sosial. Gaya penting bagi mereka ketika mereka berusaha keras untuk menirukan

⁸⁰Hasil wawancara bersama dengan RS Remaja Kota Langsa, Tanggal, 10 Desember 2023, Pukul 11: 55 WIB

dalam kelompok lain. Seperti membeli barang mewah hanya untuk mendapatkan pujian dari teman-teman yang lainnya.

Mereka merasa bahwa citra diri terrepresentasikan dari penampilan luar atau barang yang di gunakan maka dari itu mereka rela untuk berpenampilan lebih ekstra agar representasi diri mereka dihadapan remaja lain menjadi lebih baik. Selain itu, hal tersebut tidak jarang menumbuhkan rasa di diri mereka untuk menjadi role model (panutan) bagi teman-temannya yang lain sehingga semakin banyak pujian yang datang atas apresiasi orang lain terhadap usahanya tersebut maka semakin senang lah mereka untuk menciptakan image diri tersebut.

Imam Al-Ghozali telah memberikan rambu-rambu berupa batasanbatasan serta arahan-arahan positif dalam hal konsumsi. Setidaknya terdapat dua batasan dalam hal ini : (a). Batasan dalam hal sifat dan cara. Bagi pelaku ekonomi muslim mesti sensitif terhadap sesuatu yang dilarang oleh Islam, mengkonsumsi produk-produk yang jelas halal, dan menghindari sejauh mungkin yang haram. (b). Batasan dalam hal kuantitas atau ukuran konsumsi, Al-Ghozali memberikan arahan pada pelaku ekonomi untuk tidak kikir yakni terlalu menahan-nahan harta yang dikaruniakan Allah SWT kepada mereka. Allah juga tidak menghendaki umatnya membelanjakan harta mereka secara berlebih-lebihan di luar kewajaran⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti memahami bahwa ada banyak alasan yang membuat perubahan gaya hidup remaja saat ini antara lain menggunakan barang mewah dan mahal karena biar setara, biar sama dengan teman yang lain agar tidak di bilang ketinggalan zaman sehingga dapat memperluas kepercayaan diri dengan adanya pujian dari teman, dan ada juga

⁸¹ Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar konsumsi Islam Perspektif Imam Al-Ghazali*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 177

remaja yang memaksakan diri ikut-ikutan dengan temannya, ada juga yang menjadikan sosial media sebagai ajang pamer agar mendapatkan pengakuan. Mengamati pernyataan informan di atas bahwa gaya hidup remaja benar-benar membuat sebagian remaja semakin ingin terlihat di atas derajatnya oleh remaja lain.

4. Agar Tampil Mewah dan modern

Remaja saat ini berlomba-lomba memamerkan suatu hal yang tujuannya untuk mengharapakan suatu pujian. Para remaja biasanya memiliki gaya hidup dikarenakan hanya sekedar ikut-ikutan atau meniru lingkungan sekitar mereka, ini lantaran masa muda merupakan momentum yang sering dibilang masa untuk hura-hura dan tidak akan datang dua kali sehingga remaja mengekspresikannya, sebagaimana dijelaskan oleh MD :

“Ya karena itu juga sih salah satunya tampil mewah dan modern, jadi menunjang gaya hidup, karena gaya hidup sekarang mengikuti trend dan pergaulan jadi jangan sampai ketinggalan zaman dan jangan sampai ketinggalan mode sama teman yang lainnya.”⁸²

Wawancara bersama dengan RA juga menjelaskan hal yang sama yaitu:

“Menggunakan barang bagus dan mewah saat ini membantu dalam pergaulan pada era sekarang, jadi nampak modern dan tidak ketinggalan zaman itu perlu, sekrang ini lagi trend menggunakan barang baru dan barang mahal biar nampak perkembangan pergaulan ala modern”⁸³

Adapun sikap yang ditunjukkan informan terhadap pembelian barang mahal, barang mewah dan barang bermerk berhubungan dengan gaya hidup yaitu sebagian besar informan berpendapat bahwa yang paling mempengaruhi

⁸²Hasil wawancara bersama dengan MD Remaja Kota Langsa, Tanggal, 10 Desember 2023, Pukul 10: 35 WIB

⁸³ Hasil wawancara bersama dengan RA Remaja Kota Langsa, Tanggal, 10 Desember 2023, Pukul 16: 29 WIB

pembelian adalah karena mewah dan modern. Namun keduanya juga berperan besar dalam keputusan pembelian. Dari hasil wawancara diketahui bahwa informan memiliki sikap pembelian barang bukan untuk kebutuhan akan tetapi hanya untuk mengikuti trend dan pergaulang, karena gaya hidup, seperti yang diketahui bahwa sikap merupakan hasil interpretasi dari pengetahuan maka, semakin banyak informan mendapatkan informasi (pengetahuan) maka sikap informan akan cenderung semakin baik pula.

Dari hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa informan berada pada lingkungan yang kebanyakan remaja teman sebaya hampir semua menggunakan barang mahal dan bermerk walaupun tidak mampu untuk membelinnya akan tetapi rata-rata remaja berusaha untuk memilikinya.

Al-Ghozali juga memberikan arahan dalam berkonsumsi paling tidak ada tiga hal: (a). Jangan boros. Seorang muslim dituntut untuk selektif dalam membelanjakan hartanya. Tidak semua hal yang dianggap butuh saat ini harus segera dibeli. (b). Keseimbangan pengeluaran dan pemasukan. Seorang muslim hendaknya mampu menyeimbangkan antara pemasukan dan pengeluarannya, sehingga sedapat mungkin tidak berhutang. (c). Tidak bermewah-mewah. Islam juga melarang umatnya hidup dalam kemewahan. Kemewahan yang dimaksud adalah tenggelam dalam kenikmatan hidup berlebih-lebihan dengan berbagai sarana yang serba menyenangkan.⁸⁴

Hal ini berpengaruh pada keinginan informan untuk menggunakan barang yang sama seperti yang dimiliki oleh temannya, karena agar sama dengan teman-

⁸⁴ Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar konsumsi Islam Perspektif Imam Al-Ghazali*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 177

temannya biar setara, mewah dan modern. Pengaruh lingkungan pertemanan informan secara tidak langsung memberikan informasi. Pertemanan sehari-hari informan merupakan kelompok individu yang memiliki norma, nilai, sikap dan kebiasaannya yang paling sesuai dengan diri individu sehingga secara langsung membuat individu lebih cepat mengenal nilai kehidupannya.

4.3. Perilaku Hedonisme Berdasarkan Teori Konsumsi dalam Perspektif Islam

Agama Islam mengajarkan kepada setiap umat yang meyakini untuk menghindari hal berlebihan karena akan mengarahkan kepada ketidak baikan. Hal ini sesuai dengan rasionalitas Islam bahwa setiap pelaku ekonomi selalu ingin meningkatkan masalah yang diperolehnya. Keyakinan bahwa ada kehidupan dan pembalasan yang adil di akhirat serta informasi yang berasal dari Allah Swt adalah sempurna akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kegiatan konsumsi. Demikian pula dalam hal perilaku konsumsi, seorang konsumen akan mempertimbangkan manfaat dan berkah suatu kegiatan yang di hasilkan dari kegiatan konsumsinya. Seperti yang dikutip dalam Q.s. Al A'raaf: 31

﴿يٰٓاٰدَمُ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَشَرِبُوْا وَّلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

Artinya “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid[534], Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan[535]. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan” (Q.s. Al A'raaf: 31)

Konsumsi perspektif ekonomi syari'ah bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan individu, dalam rangka memenuhi perintah Allah Swt, tetapi lebih jauh berimplikasi terhadap kesadaran berkenaan dengan kebutuhan orang lain. Oleh karenanya dalam konteks adanya keizinan untuk mengkonsumsi rezeki yang

diberikan oleh Allah Swt, sekaligus terpicul tanggung jawab untuk memberikan perhatian terhadap keperluan hidup orang-orang yang tidak mampu.⁸⁵

Perilaku konsumsi seseorang tidak hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan jasmani saja tetapi juga meliputi kebutuhan rohani. Seorang muslim haruslah senantiasa memperhatikan perilaku konsumtif dalam syariat Islam sebagaimana dalam hadis Rasulullah Saw:

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَا مَلَأَ آدَمِيَّ وَعَاءٌ شَرًّا مِنْ بَطْنٍ
حَسْبُ الْآدَمِيِّ لَقِيْمَاتٌ يُقِمْنَ صُلْبَهُ فَإِنْ عَلَبَتْ الْآدَمِيَّ نَفْسُهُ فَتُلْتِ
لِلطَّعَامِ وَتُلْتِ لِلشَّرَابِ وَتُلْتِ لِلنَّفْسِ.

Artinya: *Rasulullah SAW bersabda: " Anak Adam tidak mengisi penuh suatu wadah yang lebih jelek dari perut, cukuplah bagi mereka itu beberapa suap makan yang dapat menegakan punggungnya, apabila kuat keinginannya maka jadikanlah sepertiga untuk makan, sepertiga untuk minum, sepertiga untuk dirinya atau udara (Matan lain: Abi Daud 3022, Ahmad 18007, 18014)*

Dapat dipahami bahwa setiap harta yang dimiliki oleh seorang mukmin bukanlah miliknya sendiri. Di dalam harta itu terdapat hak orang lain, harta yang sesungguhnya adalah harta yang telah digunakan dalam memenuhi kebutuhan konsumsi dan yang digunakan untuk bersedekah. Untuk mengendalikan konsumsi yang berlebih Islam menggunakan prinsip kesederhanaan, prinsip kemurahan hati dan prinsip moralitas.

Konsumsi memiliki urgensi yang besar dalam perekonomian, karena tiada kehidupan bagi manusia tanpa adanya konsumsi.⁸⁶ Oleh karena itu sebagian

⁸⁵ Abdul Rahim, *Ekonomi Islam Perspektif Muhammad Saw* (Jember: Stain Jember Press, 2013), h.92-93

konsumsi akan mengarah pada pemenuhan tuntutan ekonomi bagi manusia. Sesungguhnya mengkonsumsi sesuatu dengan niat untuk meningkatkan stamina dalam beribadah kepada Allah akan menjadikan konsumsi tersebut bernilai ibadah dan akan mendapatkan pahala.

Mengonsumsi barang dan jasa yang halal merupakan syarat utama bagi kehidupan manusia Muslim yang menghendaki kehidupan yang baik, sebagaimana Allah Swt berfirman:

وَقُلْنَا يَا آدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ

الظَّالِمِينَ

Artinya “dan Kami berfirman: "Hai Adam, diamlah oleh kamu dan isterimu surga ini, dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik dimana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu dekati pohon ini, yang menyebabkan kamu Termasuk orang-orang yang zalim (Q. S. Al-Baqarah:35)

Karena itu, orang mukmin berusaha mencari kenikmatan dengan menaati perintah-perintah-Nya dengan memuaskan dirinya sendiri dengan barang-barang dan anugerah-anugerah yang dicipta (Allah) untuk umat manusia. Konsumsi dan pemuasan tidak dikutuk dalam Islam selama keduanya tidak melibatkan hal-hal yang tidak baik atau merusak.

Perilaku dalam mengkonsumsi sesuatu haruslah dibatas wajar seperti tidak berlebih-lebihan atau boros, meskipun seseorang itu tergelong orang yang kaya dan mampu.⁸⁷ Gaya hidup dalam ekonomi Islam lebih mengarah kepada efisiensi

⁸⁶Anwar Prabu Mangkunegara, *Perilaku Konsumen*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 29

⁸⁷ Manan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1996), h. 44

dan tidak berlebih-lebihan dalam menggunakan kebutuhan untuk jasmani, sebagaimana dalam hadis Rasulullah Saw sebutkan:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
(كُلُوا وَتَصَدَّقُوا وَابْسُؤُوا فِي غَيْرِ إِسْرَافٍ وَلَا مَخِيلَةٍ) (رَوَاهُ النَّسَائِيُّ)

Artinya: *Dari Amr bin Syuaib dari ayahnya dari kakeknya berkata, Rasul SAW bersabda: “makan dan minumlah, bersedekahlah serta berpakaianlah dengan tidak berlebihan dan tidak sombong.”* (HR. Nasa’i)⁸⁸

Islam membolehkan seseorang muslim untuk menikmati berbagai karunia Allah swt yang telah disediakan untuk makhluknya di langit dan di bumi. Namun, pembolehan ini dibatasi dengan tidak melampaui batas kewajaran yang menjurus kepada pemborosan. Konsumsi Islam harus menjadikan seorang muslim ingat kepada yang Maha Pemberi Rizki, tidak boros, tidak kikir dan tidak memasukkan ke dalam mulutnya dari sesuatu yang haram. Konsumsi Islam akan menjauhkan seorang muslim dari sifat egois, sehingga akan menafkahkan hartanya di jalan Allah swt dalam rangka mendekatkan diri kepada penciptanya⁸⁹

Hedonisme memiliki relevansi untuk kehidupan masyarakat pada saat ini. Karena gaya hidup hedonisme yang berkembang di masyarakat saat ini cenderung berfoya-foya dan lebih berkonotasi materi. Bagi para pengikut gaya hidup hedonisme, kenikmatan diukur dari sisi materi saja. Kecenderungan ini terlihat dalam berbagai kebijakan pada berbagai bidang ekonomi tanpa memperhitungkan konsekuensi logisnya.

⁸⁸ Ilfi Nur Diana, *Hadis-hadis Ekonomi*. ...hal. 91

⁸⁹ Didin Hafinuddin & Setiawan budiotomo, *Peran Nilai dan Moral Perekonomian Islam* (Jakarta: Rabbani Press, 2009) , h. 235

Salah satu ciri penting dalam Islam adalah bahwa ia tidak hanya mengubah nilai nilai dan kebiasaan kebiasaan masyarakat tetapi juga menyajikan kerangka legislatif yang perlu untuk mendukung dan memperkuat tujuan – tujuan ini dan menghindari penyalahgunaannya. Ciri khas Islam ini juga memiliki daya aplikatif terhadap kasus orang yang terlibat dalam pemborosan atau *tabzil*, dalam hukum Islam, orang semacam itu seharusnya dikenai pembatasan pembatasan dan, bila dianggap perlu, dilepaskan dan dibebaskan dari tugas mengurus harta miliknya sendiri. Dalam pandangan Syari'ah dia seharusnya diperlukan sebagai orang yang tidak mampu dan orang lain seharusnya ditugaskan untuk mengurus hartanya selaku wakilnya. Keseimbangan konsumsi dalam ekonomi Islam didasarkan pada prinsip keadilan distribusi.

Lalu, apakah para remaja di Kota Langsa mengetahui ajaran agama dan makna konsumsi dalam Islam tersebut dan apakah menurut mereka gaya hidup hedonis yang mereka lakukan ini adalah bertentangan dengan ajarannya, bahwasanya mereka mengetahui betul ajaran agama Islam yang diyakininya tersebut bahwa manusia adalah makhluk Allah Swt yang tidak dianjurkan untuk hidup atau melakukan aktifitas secara berlebihan. Mereka dituntut untuk hidup secara secukupnya dan berhenti apabila hal tersebut sudah dirasa terlalu berlebihan.

Namun, ada saja yang merasa kurang cukup mendapat informasi tentang ajaran agama tersebut sehingga memilih untuk mempelajari dan mendalaminya terlebih dahulu sebelum memberikan pendapat apakah hal tersebut bertentangan atau tidak dengan ajaran agama Islam. Gaya hidup hedonis menjadi bertentangan

dengan ajaran agama Islam apabila mengarah kepada gaya hidup yang berlebihan dan sudah melebihi batas wajar.

Namun, batas wajar setiap orang pada dasarnya berbeda-beda disesuaikan dengan faktor modal sosial yang ia miliki untuk mencukupi kegiatan konsumsinya. Berbeda dengan lingkup remaja. Dikarenakan mereka masih bergantung terhadap orangtuanya dalam memenuhi kebutuhannya maka barang-barang yang ia beli akan berdasarkan seizin orangtua dan mereka lebih memiliki kontrol diri terhadap gaya hidup ini karena pihak keluarga masih memberikan perhatian terhadap pengeluarannya.

Akan berbeda apabila dibandingkan dengan remaja yang sudah memulai untuk bekerja. Para remaja biasanya akan mengambil kerja paruh waktu untuk mengisi waktu luangnya sekaligus menambah uang jajanannya. Jika mereka menggunakan uang yang dimiliki hanya untuk membeli barang yang dibutuhkan tidaklah termasuk hedon berbeda ketika mereka membeli sebuah barang yang tergolong mahal atau melakukan kegiatan yang menghabiskan banyak uang maka hal tersebut menjadi hedonis dan bertentangan dengan ajaran agama Islam karena termasuk berlebihan dan hanya memikirkan kesenangan duniawi semata.

Manusia dilahirkan dengan kebutuhan-kebutuhan yang tidak terhitung, berusaha memenuhinya adalah wajar. Semakin baik kebutuhankebutuhan ini dipenuhi, maka semakin baik pulalah dia. Ini dimaksudkan ketika kebutuhan dipenuhi dengan cara yang baik maka akan menjamin kedamaian jiwa, kepuasan dan rasa aman. Dengan demikian upaya untuk mendapatkan kemajuan ekonomik

bukan kejahatan dalam Islam. Bahkan, sebenarnya ia menjadi salah satu kebaikan bila ia diseimbangkan dan diniatkan untuk mendapatkan kebaikan.⁹⁰

Sebenarnya, Islam banyak memberi kebebasan individual kepada manusia dalam hal masalah konsumsi. Mereka bebas membelanjakan harta untuk membeli barang-barang yang baik dan halal demi memenuhi keinginan mereka dengan ketentuan tidak melanggar batas-batas kesucian. Batasan tersebut tidak memberi kebebasan pada kaum muslimin membelanjakan harta mereka atas barang-barang yang tidak bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat

Perbuatan baik tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk lebih mengingatkan kita kepada akhirat. Menurut ajaran-ajaran Islam, setiap muslim wajib mempergunakan sebagian waktunya untuk mengingat Allah, dia harus menyumbangkan sebagian hartanya untuk menyiarkan kebenaran dan amal saleh serta harus selalu memanfaatkan waktu dan usahanya untuk meningkatkan kehidupan spiritual, moral, dan ekonomi masyarakat. Dapat dipahami bahwa setiap muslim harus mempergunakan waktunya secara imbang untuk kehidupan dunia dan akhirat. Kaitannya dengan konsumsi adalah setiap muslim akan menggunakan sebagian waktunya untuk mengingat akhirat sehingga dalam bekerja ia akan menerapkan nilai-nilai moral dan bijak dalam menggunakan hartanya.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa Islam memberikan kebebasan dalam membelanjakan hartanya. Namun, Islam juga menganjurkan selain memenuhi kebutuhan kita juga dianjurkan untuk berbagi dengan orang lain.

⁹⁰Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, diterjemahkan oleh Zainal Arifin dan Dahlia Husin dari judul asli *Darul Qiyam wal Ahlaq fil Iqtishadil Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2013), h. 137

Berbagi adalah salah satu perbuatan baik yang dipandang sebagai suatu keberhasilan. Maksudnya seseorang dikatakan berhasil apabila ia mampu menerapkan nilai-nilai moral dan berbuat baik pada sesamanya.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk perilaku hedonisme remaja di Kota Langsa yang mana remaja berusaha untuk mengikuti trend sesuai dengan perkembangan zaman, remaja yang tidak mengikuti trend dapat dikatakan remaja termasuk remaja yang ketinggalan zaman, seperti pemilihan model pakaian dengan merk terkenal, penggunaan telepon Iphone. Bentuk perilaku hedonisme remaja berbanding terbalik sebagaimana teori yang disampaikan oleh Imam Al-Ghozali, remaja saat ini kebutuhan dan keinginan itu berbeda jauh. Kebutuhan (needs) memang harus dipenuhi, sedangkan keinginan hanyalah sebatas keinginan saja, remaja lebih memilih gaya hidup hedonisme yang cenderung berkaitan dengan budaya konsumtif senang untuk membeli barang-barang yang akan membuat mereka berada di posisi lebih hebat atau setara dengan orang-orang yang berada dikalangan teman dibandingkan dengan barang yang mereka butuhkan.
2. Perilaku hedonisme berdasarkan teori konsumsi dalam perspektif Islam, konsumsi yang diperbolehkan adalah konsumsi yang sesuai dengan prinsip konsumsi yang di syariatkan dalam Islam. Sasaran konsumsi yang paling utama adalah konsumsi untuk diri dan keluarga. Namun, lebih dari itu Islam juga mengajarkan untuk menafkahkan harta di jalan Allah, seperti

untuk orang-orang yang membutuhkan. Konsumsi perspektif ekonomi syari'ah bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan individu, dalam rangka memenuhi perintah Allah Swt, tetapi lebih jauh berimplikasi terhadap kesadaran berkenaan dengan kebutuhan orang lain, konsumsi yang dilakukan oleh remaja di Kota Langsa sebagai bentuk pemuasan tidak dilarang dalam Islam selama tidak melibatkan hal-hal yang tidak baik atau merusak diri dan orang lain.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, peneliti dapat memberikan saran dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Remaja

Supaya terhindar dari gaya hidup hedonisme sebaiknya memilih teman atau kelompok yang akan diikuti. Karena teman dan lingkungan hidup sangat berpengaruh terhadap gaya kehidupan seseorang lebih bersikap bijaksana dalam menggunakan uang dan waktu yang dimiliki, jangan sampai hal tersebut terbuang sia-sia dan malah mendatangkan dampak negatif. Memahami betul arti kesenangan, karena sebaik-baik kesenangan adalah kesenangan yang tidak berdampak negatif.

2. Bagi Akademik

peneliti berharap adanya penelitian lebih lanjut mengenai hasil penelitian. Hal ini bertujuan untuk melengkapi tema-tema yang belum peneliti kaji lebih jauh supaya penelitian mengenai tema ini menjadi lebih baik dan sempurna.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

peneliti menyarankan agar penelitian- penelitian yang akan dilakukan selanjutnya dapat menemukan hal baru dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ini. Karena, pada dasarnya semakin berkembangnya zaman ke arah modernisasi ini rasanya tidak akan lepas dari gaya hidup hedonis ini. Justru, maknanya akan semakin meluas dan bentuk-bentuk kegiatan yang berhubungan dengan gaya hidup ini pun akan semakin bervariasi.